

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya LAZISMU Pati

Berdirinya LAZISMU Pati tidak lepas dari keberadaan LAZISMU pusat. LAZISMU sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan zakat, infak, sedekah maupun wakaf dari para donatur baik perorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. LAZISMU berkepanjangan dari Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah. LAZISMU didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang didirikan oleh ORMAS Muhammadiyah, yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana sosial keagamaan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Lahirnya LAZISMU dilatar belakangi oleh dua faktor¹, yaitu Pertama, masalah kemiskinan yang masih banyak di Indonesia, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, dana zakat diyakini mampu mampu membantu dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan.²Jumlah umat Islam di Indonesia yang sangat besar menjadikan Indonesia sebagai tempat yang sangat baik untuk berzakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Namun potensi tersebut belum tergarap secara maksimal, sehingga permasalahan yang ada belum dapat diselesaikan secara luas.

¹Ahmad Bukhori, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 01 September 2022, Wawancara, transkrip.

²Dokumen LAZISMU Pati, *Profil Kelembagaan LAZISMU Pati*, hlm 1, pada tanggal 1 September 2022

LAZISMU didirikan untuk menjadi lembaga pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat sebagai bagian dari pemecah masalah sosial masyarakat yang harus terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berupaya mengembangkan diri sebagai lembaga zakat yang terpercaya. Seiring waktu, kepercayaan publik semakin kuat. Dengan kreativitas dan inovasi, LAZISMU selalu menghasilkan solusi pemanfaatan yang menjawab tantangan perubahan pembangunan sosial dan isu-isu sosial. Saat ini, LAZISMU telah disosialisasikan hampir di seluruh Indonesia, yang memungkinkan program pemberdayaan dapat mencakup seluruh wilayah secara akurat, fokus dan tepat sasaran.³

LAZISMU Kabupaten Pati ini merupakan lembaga yang berada di tingkat daerah yaitu Kabupaten tepatnya di Kabupaten Pati, lembaga yang termasuk lembaga zakat tingkat daerah yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. LAZISMU Pati berdiri sejak tanggal 20 Sya'ban 1439 H\ 6 Mei 2018 yang didirikan oleh kader Muhammadiyah sebagai salah satu amal usaha dari Muhammadiyah terhadap persoalan-persoalan sosial, ekonomi masyarakat untuk mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan pelayanan masyarakat yang didukung oleh pendayagunaan dana filantropi yang diperoleh dari zakat, infak, dan sedekah di Pati. Khususnya untuk mengurangi kemiskinan masyarakat Pati yang dulunya kurang mendapatkan perhatian langsung dari pemerintah. LAZISMU Pati beralamat di gedung kantor zakat center Jl. Dr. Susanto No 27 Pati Lor, Kompleks Masjid Moch Dahlan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pati.⁴

³"Latar Belakang" LAZISMU, accessed 1 September,2022, <https://lazismu.org/view/latar-belakang>.

⁴Dokumentasi LAZISMU, Buku Pedoman&Panduan LAZISMU, Dikutip pada tanggal 3 Septeber 2022

2. Visi dan Misi LAZISMU Pati

Visi adalah gambaran besar, tujuan utama suatu instansi di masa depan. Sedangkan misi adalah serangkaian hal yang dilakukan untuk mencapai sebuah visi. LAZISMU Pati mempunyai visi dan misi dalam mengelola ZIS dari masyarakat. Visinya: "Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya". Sedangkan Misinya sebagai berikut:

- a. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan. Untuk proses pengelolaan dana ZIS lembaga sendiri terbuka kepada masyarakat, dana yang terkumpul akan didistribusikan dengan baik sesuai asnaf (orang yang berhak menerimanya).
- b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif. Mengedepankan kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, sifat mengenalkan suatu yang baru, dan kemauan untuk menghasilkan sesuatu.
- c. Optimalisasi pelayanan donatur. Peran lembaga amil zakat menjadi penting dalam optimalisasi layanan pada donatur. Dengan menjaga kepercayaan, program-program yang berbasis data bisa dimonetisasi dengan mudah. Dan mengoptimalkan pelayanan para donatur sesuai dengan prosedur lembaga, contoh salah satu pelayanan donatur yaitu jemput donasi.⁵

3. Tujuan LAZISMU Pati

Pada dasarnya, tujuan dari mengelola keuangan ZIS (zakat, infak, sedekah), serta wakaf LAZISMU Pati di antaranya yaitu:⁶

- a. Mengembangkan keefektifitasan dan efisiensinyasevise dalam mengurus keuangan dari zakat, infak, sedekah serta wakaf guna tercapainya tujuan.
- b. Menmajukan manfaat dari keuangan ZIS guna tercapainya masyarakat yang makmur dan

⁵Dokumentasi LAZISMU, Dikutip pada tanggal 3 September 2022 jam 13:00 WIB

⁶Dokumentasi LAZISMU, Dikutip pada tanggal 3 September 2022 jam 14:00 WIB

kemiskinan bisa teratasi dalam mewujudkan tujuannya.

- c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif. Salah satu pemberdayaan usaha adalah pemberdayaan UMKM, lembaga memberi modal kepada calon pengusaha untuk mendirikan UMKM nya.

4. Prinsip LAZISMU Pati

Prinsip adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar dalam setiap hal. Dalam hal ini, LAZISMU Pati mempunyai prinsip dalam pengelolaan dana ZIS sebagai berikut:⁷

- a. Syariat islam, artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, harus berpedoman sesuai syariat Islam, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribusian ZIS. Jadi untuk para amil harus menguasai ilmu fiqih zakat agar dalam proses pengelolaan, pendistribusian dll sesuai dengan ajaran syariat islam.
- b. Amanah dan integritas, artinya harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya, dengan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral. Salah satunya adalah ketika dalam proses dana ZIS sudah terkumpul nantinya para amil harus memberikan dana ZIS nya ke orang yang benar-benar berhak menerima.
- c. Kemanfaatan, artinya memberikan manfaat yang besar bagi mustahik. Artinya dana ZIS yang sudah di berikan kepada para mustahik ini agar bertujuan untuk meringankan beban hidupnya. Salah satu tujuan pendistribusian ZIS adalah untuk mengentaskan kemiskinan.
- d. Keadilan, artinya mampu bertindak adil yakni sikap memperlakukan secara setara di dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam zakat terdapat asa kesamaan, yaitu bahwa seseorang dalam keadaan yang sama hendaknya dikenakan zakat yang sama.

⁷Dokumen LAZISMU Pati, *Buku Pedoman & Panduan LAZISMU*, hlm 9-10, pada tanggal 3 September 2022

- e. Kepastian hukum, artinya muzaki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan ZIS. Dengan adanya kepastian hukum, maka kepentingan-kepentingan dari muzakki, mustahik, dan lembaga amil zakat dalam pelaksanaan pengelolaan zakat akan terlindungi.
- f. Terintegrasi, artinya harus dilakukan secara heirarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS. Melalui integrasi pengelolaan zakat, dipastikan potensi dan realisasi pengumpulan zakat dari seluruh daerah serta manfaat zakat untuk pngentaskan kemiskinan akan lebih terukur berdasarkan data dan terpantau dari sisi kinerja lembaga pengelolaannya.
- g. Akuntabilitas, artinya pengelolaan dana ZIS harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan. Dan menjadi lembaga yang bertanggungjawab harus melakukan seluruh tugas dan tanggungjawabnya (dalam hal laporan, pendistribusian, maupun pertanggungjawaban lainnya).
- h. Profesional, artinya perilaku yang selalu mengedepankan sikap dan tindakan yang dilandasi oleh tingkat kompetensi, kredibilitas dan komitmen yang tinggi. Selain itu bekerja secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugas yang diatur dalam organisasi pengelolaan zakat, dan menjamin kualitas pelayanan keada setiap muzakki, mustahik, dan pihak lain sesuai dengan standar profesional administrasi pengelolaan zakat.
- i. Transparansi, artinya tindakan menyampaikan informasi secara transparan, konsisten dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pemangku kepentingan. Setiap informasi bersifat terbuka dan dapat di akses oleh setiap pengguna informasi publik, dan dapat diperoleh setiap pemohon dengan cepat dan tepat waktu juga dengan biaya yang ringan dan cara yang sederhana. Ada juga beberapa informasi publik yang dikecualikan yaitu bersifat ketat dan terbatas.

Informasi publik yang dikecualikan bersifat rahasia sesuai dengan UU, kepatutan dan kepentingan umum.

- j. Bersinergi maknanya suatu perilaku yang memastikan serta membangun jalinan internal dalam bekerjasama yang bermanfaat dan harmonisnya mitra dengan kontributorkeperluan kapital ZIS guna terbentuknya suatu produk berkuantitas dan membawa manfaat.

Sejatinya prinsip-prinsip yang ada di LAZISMU Pati dalam mengelola dana ZIS telah sesuai dengan UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada pasal 2. Pada pasal 2 disebutkan bahwa "pengelolaan zakat berasaskan: syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, terintergritas, dan akuntabel". Namun LAZISMU Pati menambahkan prinsip dalam mengelola ZIS seperti profesional, transparansi, sinergi dan berkemajuan. Adanya penambahan prinsip oleh LAZISMU Pati bertujuan sebagai sebuah pedoman dalam berfikir dan bertindak dalam mengelola dana ZIS dari masyarakat.

5. Struktur Organisasi LAZISMU Pati

Struktur organisasi adalah struktur antara jabatan atau unit organisasi di mana jabatan itu berada, dan masing-masing jabatan memiliki tanggung jawab dan wewenang sendiri-sendiri. Dalam hal ini biasanya dijadikan acuan kewajiban ataupun tugas dari tiap pegawai.⁸ Sehingga meringankan atasan dalam hal pengontrolan serta guna dimintai tanggung jawabnya.

SUSUNAN PENGELOLAAN LAZISMU PATI PERIODE 2020 hingga 2025

a. Dewan Syariah

Dewan Syariah 1 : Muhammad Luqman, S.Pd
 Dewan Syariah 2 : Ahmad Syarif, S. Th.I
 Dewan Syariah 3 : H. Agus Salam, S.Ag., M.Pd.

b. Badan Pengawase

Ketua : H. Taufik, S.Mn
 Anggota : H. Abdul Hadi, S.Pd

c. Badan Pengurus

⁸Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di LazisMu Pati pada tanggal Agustus 2022 jam 10:30 WIB.

Katua : Wahid Hidayat Aly, S.Psi,
 S.P.d.I
 Sekertaris : Santoso, SE
 Anggota 1 : Teguh Wahyudi, A. Md
 Bukhori Muslim, ST

d. Badan Pelaksana Eksekutif

Gambar 4.1 Badan Pelaksana\Eksekutif



6. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi LAZISMU Pati

Dari penjelasan diketahui bahwa desainstruktur di LAZISMU Grobogan terdiri dari 4 bagian, yaitu Pengurus Syariah, Badan Pengurus, Badan Pengurus, dan Badan Pelaksana/Kepala. Setiap bagian dari struktur administrasi memiliki kewajiban dan kemampuannya sendiri untuk dewan syariah LAZISMU Pati memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:⁹

- a. Menyalurkan argument hokum melalui Dewan Syariah LAZISMU region kepada Dewan Syariah LAZISMU Pusat.
- b. Menjalankan kemasyarakatan, pemeliharaan serta penyelarasan kebijakan islam terhadap LAZISMU Regional.
- c. Mengawasi dan mengarahkan pengelolaan dana ZIS sesuai ketentuan syariah.

⁹Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di LazisMu Pati pada tanggal 5 September 2022 jam 10:30 WIB.

- d. Menampung dan mengkaji tentang hukum pengelolaan ZISKA dan menyampaikan kepada Dewan Syariah LAZISMU Pusat melalui Dewan Syariah LAZISMU Wilayah.

Dari pemaparan diatas, bisa dipahami bahwa dewan syariah LAZISMU Pati memiliki tugas umum yaitu memberikan, membuat dan mengusulkan hukum-hukum tentang pengelolaan ZIS kepada LAZISMU Wilayah yang kemudian disampaikan ke LAZISMU Pusat. Serta melakukan pengawasan, pembinaan, dan sosialisasi terhadap pengelolaan dana ZIS agar sesuai dengan ketentuan syariah. Sedangkan badan pengawas LAZISMU Pati memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:¹⁰

- a. Prosedur ditentukan pihak yang berhubungan dengan pengawasan dana LAZISMU di regional.
- b. Menjalankan pengecekabaik itu sebelumnya, sedang terjadi atau sesudahnya kagiatan ZIS.
- c. Dilaksanakannya pembaharuan dengan virtual atau horisontal akan kegiatan dari instansi.
- d. Dilaksanakan pengontrolan akan ketetapanyang terdapat dalam LAZISMU Region supaya selaras dengan kewajiban pada bindangnya sendiri-sendiri.

Dari sekian tugas dan fungsi badan pengawas LAZISMU Pati, bisa di pahami secara umum bahwa kegunaan dan kewajiban organisasi pengontrol LAZISMU Pati yakni dilaksanakannya poengontrolan dari setiap pengeloaan dana ZIS, mulai dari menetapkan kebijakan pengeloaan dan keuangan, pembinaan, melakukan pengawasan preventif, imperfektif, maupun represif serta mengeluarkan rekomendasi terhadap pegawai yang melanggar etika amil. Untuk lembaga pengelola, dan instansi Eksekutif LAZISMU Pati itu kegunaan dan kewajibannya sebagai berikut:¹¹

- a. Merancang strategi yang jangkanya pendek dan jangka panjang terkait mengenai pengawasan

¹⁰Dokumentasi yang dilakukan oleh peneiti di LazisMu Pati pada tanggal 5 September 2022 jam 11:30 WIB.

¹¹Dokumen yang dilakukan oleh peneiti di LazisMu Pati pada tanggal 5 September 2022 jam 13:00 WIB.

LAZISMU pada tingkat regional sesuai dengan ketentuan dari LAZISMU region.

- b. Menyusun planing oprasional LAZISMU pada taraf regional sesuai dengan jadwal tahunan\ lembaga pengawas.
- c. Dilaksanakannya *planing* strategis (jangka pendek) dan taktis (jangka panjang) dalam pengelolaan dana ZIS
- d. Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZIS
- e. Membuat laporan kinerja tahunan sesuai dengan acara tahunan.
- f. Membetukan saluran kerjasama bersama pihak ekstrenal maupun internal.
- g. Melakukan pembinaan dan pengembangan karyawan

Dari penjelasan diatas, bisa dipahami secara umum bahwa tugas dan fungsi badan pengurus dan eksekutif adalah menyusun dan melaksanakan rencana operasional pengelolaan ZIS, melaporkan dan mengevaluasi pengelolaan ZIS, melakukan motivasi terhadap keryawan, melakukan kerjasama dengan kantor layanan LAZISMU dan pihak internal atau eksternal Muhammadiyah. Pada intinya yang paling signifikan dalam melaksanakan pengelolaan ZIS dari masyarakat adalah bagian eksekutif\pelaksana.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Bentuk Platform Digital Untuk Menghimpun Dana ZIS di LAZISMU Pati

LazisMu Pati merupakan salah satu badan ZIS yang bergerak dalam pekerjaan fundraising\penghimpunan dana tersebut sudah beracuan dengan syariah. Maka dari itu LazisMu Pati sudah semestinya memiliki strategi salah satunya adalah bentuk-bentuk platform digital dalam menghimpun dan meningkatkan kesadaran minat masyarakat untuk menunaikan zakat, infak, sedekah mulai dari individu, kelompok, instansi atau organisasi lainnya.

Salah satu lembaga non profit adalah LAZISMU Pati yang menyimpan dan mengelola danasertaa keuangan sosial dari umat. Dalam penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Pati memiliki bentuk- bentuk platform digital untuk menghimpun dana ZIS dan juga perlu sebuah manajemen agar penghimpunan dan pengelolaanya bisa efektif dan efisien.

Menurut Eka Nugraha selaku kepala divisi fundraising mengatakan bahwa :¹²

"Untuk masalah pengumpulan khususnya di LAZISMU Pati ini ada dua skema, yaitu secara manual dan secara digital. Pertama, secara manual yaitu pengumpulan dana ZIS secara door to door (pintu ke pintu) maksudnya adalah langsung datang ke rumah-rumah si calon muzaki\donatur. Kedua, secara digital kami dan teman-teman di divisi fundraising menggunakan dan memanfaatkan media sosial yang ada. Salah satu media sosialnya adalah Website, Facebook, Instagram, Qris, dan youtube. Karena di masa sekarang masyarakat di desa maupun di kota mayoritas semua orangnya sudah aktif di media sosial, jadi lebih mudah jika mensosialisasikan dan menyadarkan si calon muzakiknya untuk menunaikan zakatnya, selain itu kami selaku divisi fundraising di LAZISMU Patiwaktu dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan itu agar lebih efektif dan efisien karena terbantu adanya media digital"

Adapun hasil wawancara lain dengan Ilfa Maulidatus selaku staff administrasi dan keuangan mengatakan bahwa :¹³

"Untuk mengenai masalah fundraising melalui platform digital di LAZISMU Pati terbantu oleh media digital karena melalui media digital atau sosial itu dari pihak kita lebih cepat dan lebih praktis dalam pengumpulan dana ZIS. Khusus di LAZISMU Pati platform yang kami pakai itu salah satunya adalah rekening, Qris, Facebook, Website dan Instagram. Karena setiap kita share program tentang penggalangan dana ZIS kita sertai rekening atau Qris, karena ketika calon muzaki\munfik ingin berzakat, berinfak atau bersedekah itu lebih mudah tinggal transfer melalui rekening atau kode barkot yaitu Qris. Selain itu tujuannya pengumpulan dana basically media digital itu Qris, Rekening, Facebook, Instagram yakni bisa terhimpunnya keuangan dari ZIS, mengumpulkan

¹²Eka Nugraha, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 10 September 2022, Wawancara, transkrip.

¹³Ilfa Maulidatus, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 10 September 2022, Wawancara, transkrip.

muzakki dan dapat memajukan nama baik perusahaannya dengan cara mengingatkan dan membuat warga sadar lewat isi konten yang diunggah. Maknanya itu buat mengingatkan agar menyadari bahwasannya kekayaan yang dipunyainya itu bukan miliknya sendirian. Dimana dari rasa sadar tersebutlah yang diinginkan oleh pihak dari LAZISMU Pati dalam hal untuk meningkatkannya kontributor dan muzakki dalam menunaikan ZIS."

Dari hasil wawancara diatas antara kepala divisi fundraising dan staff administrasi dan keuangan LAZISMU Pati dijelaskan bahwa bentuk bentuk platform digital dalam menghimpun dana ZIS dan ada dua hal dasar yang menjadi strategi LAZISMU Pati dalam melaksanakan fundraising melalui media sosial antara lain facebook, instragram, website, Qris, youtube yaitu: isi konten yang akan diposting. Dan waktu-waktu tertentu yang mempunyai peluang besar LAZISMU Pati untuk menarik hati para donatur atau muzakki.

Ada juga hasil wawancara lain dengan Eka Nugraha tentang salah satu strategi fundraising di LAZISMU Pati, Eka Nugraha menuturkan bahwa:¹⁴

"Ada juga salah satu strategi yang dilakukan LAZISMU Pati dalam menghimpun dana ZIS yaitu dengan cara membuat konten yang isinya tentang sosialisasi berzakat, berinfak, dan bersedekah, untuk masalah membuat konten LAZISMU Pati biasanya di upload langsung di media sosialnya salah satunya adalah facebook, instragram, website dan youtube. Strategi selanjutnya yaitu tentang masalah waktu dalam upaya menarik hati para donatur atau muzakki. Melalui pendekatan kepada calon donatur melalui sosialisasi berbasis online".

Dari hasil wawancara tersebut bisa di pahami bahwa penjelasan poin pertama dari strategi fundraising LAZISMU Pati adalah membuat isi konten yang akan diposting disini maksudnya adalah salah satunya membuat pamflet yang akan di posting oleh LAZISMU Pati harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pusat. Dan kebanyakan pamflet

¹⁴Eka Nugraha, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 10 September 2022, Wawancara, transkrip.

yang disebar di akun media sosial LAZISMU Pati berasal dari pusat karena sistemnya harus centralisasi. Kemudian LAZISMU Pati yang ada di setiap cabang akan menyesuaikan dengan keadaan yang sedang berkembang di daerahnya masing-masing, apabila ada yang harus di edit maka akan di edit. Namun tetap tidak boleh mengubah struktur dari standar pamflet tersebut. Isi konten yang di posting biasanya berisi tentang sosialisasi zakat, infak, dan sedekah. Sosialisasi ini dilakukan melalui media sosial salah satunya adalah facebook, instgram, website, Qris, youtube yang menargetkan seluruh warga Pati yang mengikuti akun media sosial LAZISMU tersebut. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang hukum, hikmah, dan mafaat ZIS bagi orang-orang yang membutuhkan.

Penjelasan poin kedua dari strategi fundraising LAZISMU Pati yaitu untuk masalah waktu LAZISMU Pati dalam upaya menarik hati para donatur atau calon muzakki adalah selalu sigap dalam hal membuat postingan yang membuat semangat umat islam. Pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi zakat, infak, dan sedekah berbasis media sosial mengambil waktu-waktu terbaik berdasarkan jenis produk yang akan di sosialisasikan. Kalau sosialisasi tentang hal zakat, infak, dan sedekah LAZISMU Pati membuat postingan minimal satu minggu sekali.

Adapun hasil wawancara lain mengenai postingan tentang edukasi menunaikan ZIS dengan kepala divisi fundraising, Eka Nugraha menuturkan bahwa :¹⁵

"Postingan yang bersifat dakwah ini kalau memungkinkan bisa dibuat setiap hari maka pasti akan diposting setiap hari. Kalaupun tidak sempat membuat pamflet atau videonya untuk bisa diposting setiap hari, kalau tidak minimal bisa satu minggu sekali harus ada postingan. Tapi selama ini, kami sudah mengusahakan agar bisa memposting materi dakwah tentang ZIS ini. Karena semakin sering kita membuat postingan artinya media sosial kita hidup. Kalau media sosial kita hidup maka besar harapannya setiap postingan itu akan muncul di beranda media sosial masyarakat. Berdakwah di media sosial ini harapannya

¹⁵Eka Nugraha, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 10 September 2022, Wawancara, transkrip.

bukan untuk mendapatkan like, namun lebih dari itu. Kami mengharapkan ketika masyarakat membaca postingan kami, maka sedikit demi sedikit ajaran agama islam tentang menunaikan zakat nantinya masyarakat atau calon muzakki bisa menyadari bahwa harta bendanya itu ada kewajibannya untuk mengeluarkan sebagian untuk berzakat"

Dari hasil wawancara tersebut bisa dipahami bahwa pentingnya lembaga zakat mengedukasi atau bersosialisasi lewat media digital kepada masyarakat awam dengan cara membuat postingan yang berupa pamflet dan video dakwah tentang masalah berzakat, berinfaq, dan bersedekah. Dengan mengedukasi atau bersosialisasi kepada masyarakat, LAZISMU Pati berharap agar masyarakat tumbuh kesadarannya terkait kewajiban berzakat diluar zakat fitrah, maupun kurangnya kesadaran untuk mengeluarkan infak dan sedekah.

2. Optimalisasi pemanfaatan platform digital dalam menghimpun dana ZIS di LAZISMU Pati

Pemanfaatan platform digital dalam menghimpun dana ZIS di sebuah lembaga\badan sangatlah penting karena tujuan dari adanya platform digital untuk menghimpun dana ZIS adalah mencapai tujuan bersama yaitu untuk penghimpunan ZIS dari para calon muzakki. Terlebih lagi lembaga\badan yang berorientasi profit maka penghimpunan melalui platform digital harus diterapkan pada lembaga agar mempermudah suatu lembaga zakat untuk menghimpun dana ZIS dari para donatur, setelah terkumpul tahap selanjutnya yaitu didistribusikan kepada orang yang berhak menerimanya. Dengan adanya teknologi canggih maka lembaga pengelola zakat tidak lagi menggunakan penghimpunan secara tradisional penuh yaitu masih menggunakan sistem dor to dor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yakni mengenai optimalisasi pemanfaatan platform digital dalam pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah. Kita ketahui bahwa selama adanya perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, pihak lembaga pengelola zakat khususnya di LAZISMU Pati ini sangat memanfaatkan platform digital yang salah satunya adalah media sosial atau aplikasi-aplikasi lain guna untuk mempermudah lembaga atau instansi pengelola ZIS untuk mensosialisasikan tentang

kewajiban berzakat bahkan bisa menjadi tempat pembayaran zakat secara online.

Namun, seiring berkembangnya sosiologi hukum masyarakat dan dalam hal menanggapi perubahan sosial tersebut, hukum berkembang menjadi bahwa zakat dapat di bayarkan secara online. Karena syarat sahnya zakat adalah adanya niat dan tamlik (pemindahan kepemilikan harta kepada pemiliknya), sehingga cara membayarnya tidak menjadi masalah terhadap hukumnya baik dilakukan secara langsung maupun dibayar secara online. Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan LAZISMU Pati, Nico Sugiyanto menuturkan bahwa :¹⁶

"Untuk terkait optimalisasi pemanfaatan platform digital telah menjadi solusi alternatif bagi LAZISMU Pati ini dalam memaksimalkan media digital untuk lebih mudah dalam menghimpun dana ZIS. Disamping itu, berzakat, berinfaq ataupun bersedekah berbasis digital menjadi salah satu fitur favorit karena memudahkan para muzakki untuk berzakat atau bersedekah tanpa harus pergi ke LAZISMU Pati dan dapat berdonasi minimal Rp. 1000 hanya beberapa klik. Lebih dari itu, lewat media digital terutama mampu memberikan informasi donasi lebih cepat (update) dan efisien. Laporan yang dihasilkan bisa tersaji melalui android. Sedangkan dahulu atau cara konvensional, bila memberikan donasi melalui suatu lembaga, perlu menunggu beberapa waktu untuk mendapatkan informasinya."

Dari wawancara diatas bisa dipahami bahwa mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam fundraising ZIS menjadi solusi terbaik karena dalam kegiatan fundraising, pihak lembaga pengelola zakat khususnya di daerah Pati yaitu LAZISMU Pati akan lebih mudah dan cepat dalam menghimpunan dananya dari para muzakki atau donatur. Selain itu LAZISMU Pati membuat rancangan atau strategi khusus sebagai daya tarik agar dalam penghimpunan lewat media sosial akan lebih mudah. Salah satu rancangan atau strategi dari LAZISMU Pati lewat media sosial yaitu dengan cara membuat postingan, pamflet dan video dakwah

¹⁶Nico Sugiyanto, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 15 September 2022, Wawancara, transkrip.

tentang masalah berzakat. Karena dengan adanya postingan, pamflet dan video di berbagai platform digital, supaya masyarakat kota maupun desa mendapat informasi atau teredukasi tentang berbagai hal soal ZIS.

Dalam pemanfaatan melalui platform digital di dalam pengumpulan\fundraising dan pengelolaan dana ZIS pada LAZISMU Pati juga menggunakan prinsip manajemen. Setelah memanfaatkan platform digital, dana ZIS sudah terkumpul kemudian pengelolaan dana ZIS menerapkan prinsip-prinsip manajemen maka akan tercipta pengumpulan dan pengelolaan dana ZIS yang sempurna. Dengan kata lain, semua aktivitas pengumpulan dan pengelolaan harus terencana, terorganisir, terkontrol dan dievaluasi disetiap tingkat capaiannya. Maka dari itu, manajemen dalam pengumpulan dan mengelola dana ZIS sangat diperlukan agar pengumpulan dan pengelolaan berjalan dengan baik, sistematis, dan tepat sasaran.

Disebutkan juga hasil dokumentasi penulis terhadap laporan keuangan dari pengoptimalan pemanfaatan digital fundraising\pengumpulan dana ZIS yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:¹⁷

Tabel 4.1 Capaian Pengumpulan Dana ZIS

Tahun	Zakat	Infak\Sedekah	Jumlah
2021	330.540.938	460.122.861	790.663.799
2022	208.366.007	600.702.007	809.068.014

Tujuan dari adanya target pengumpulan dana ZIS disetiap tahunnya adalah untuk kemajuan lembaga amil zakat tersebut, bahwa dalam setiap pengumpulan dana ZIS harus ada peningkatan setiap tahunnya sehingga bisa menjadi penilaian kinerja para karyawan yang ada dilembga tersebut bahwa benar-benar bekerja secara maksimal. Disisi lain apa yang sudah menjadi target lembaga amil zakat dalam satu periode sudah tercapai dengan penerapan indikator keberhasilan sebelumnya.

Adapun hasil wawancara lain yaitu dengan Ibu Tia, beliau sebagai muzakki mengenai pengoptimalan dalam

¹⁷ ¹⁷Dokumentasi LazisMu Pati, Laporan keuangan, pada tanggal 15 September 2022

pemanfaatan membayar zakat, infaq, dan sedekah melalui online atau melalui digital sebagai berikut:¹⁸

"Untuk mengenai kewajiban membayar zakat, infaq, dan sedekah saya sendiri sekarang lebih senang karena bisa membayar zakat, infaq, dan sedekah tidak langsung datang di LAZISMU Pati. Untuk pembayaran, karena zaman sekarang teknologi yang semakin canggih jadi dari pihak LAZISMU Pati yang sekarang menyediakan pembayaran melalui online/digital saya merespon cepat yang dulu kalau ingin membayar ZIS harus datang ke lembaga, tapi sekarang lebih mudah karena bisa membayar ZIS lewat online jadi lebih efektif dan efisien waktu"

Dari hasil wawancara diatas dengan muzakki bahwa pengoptimalan pembayaran melalui online yang dirasakan oleh para muzakki itu bisa memudahkan dalam hal pembayaran melalui online dikarenakan kapanpun dan dimanapun bisa membayar tanpa langsung datang ke LAZISMU Pati jadi pembayarannya bisa lebih efektif dan lebih efisien.

Terkait dana ZIS yang sudah melalui tahap fundraising, kemudian LAZISMU Pati menyalurkan dananya ke orang yang berhak menerima. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Santosa menuturkan bahwa:¹⁹

"Dana zakat yang sudah kami kumpulkan tidak semua kami distribusikan ke delapan asnaf, karena itu juga harus melalui tahap menyeleksi dimana yang sangat membutuhkan di daerah tersebut itu yang di prioritaskan. Untuk di LAZISMU Pati sendiri ada program yang dimana itu tuntutan dari kantor pusat, wilayah, dan daerah Muhammadiyah. Dari kantor menginstruksikan yang dimana kita merujuk ke LAZISMU pusat, nanti LAZISMU pusat turun ke wilayah provinsi Jawa Tengah dari wilayah mengundang semua seJateng nanti menyampaikn program dari pusat, jadi program pusat ada enam pilar. Antara lain: pendidikan, ekonomi, kesehatam, sosial kemanusiaan,

¹⁸Tia , Wawancara oleh Ahmad Hannany, 15 September 2022, Wawancara, transkrip

¹⁹Santosa, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 15 September 2022, Wawancara, transkrip.

dakwah dan lingkungan. Jadi ini sudah termasuk pilar yang dimana dari program pemerintah langsung yang ormas Muhammadiyah ini berusaha membantu. Beda antara program dan pilar kalau pilar itu tujuannya, tujuannya yaitu ekonomi kalau programnya contohnya bisa peningkatan kewirausaha, UMKM, perternakan, pertanian".

Dari hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwa LAZISMU Pati untuk mengenai penyaluran dana ZIS itu sendiri melalui tahap terlebih dahulu yakni pihak lembaga menyurvei orang yang di target, kemudian ketika sesuai dengan dalam kriteria mustahik maka dia yang di beri dana ZISnya seperti orang fakir, miskin, ibnu sabil, fisabilillah dan amil. Hal ini dilakukan oleh LAZISMU Pati supaya dana ZIS yang sudah terkumpulkan bisa semaksimal mungkin dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan sehingga tujuan dari adanya pengelolaan ZIS untuk mengentaskan kemiskinan bisa tercapai.

Hasil wawancara diatas pendistribusian dana ZIS di LAZISMU Pati dibagi menjadi dalam lima program, disetiap program ada aksi layanannya sendiri. Setiap pelaksanaan aksi layanan yang diambilkan dari dana zakat harus masuk dalam salah satu delapan golongan mustahik zakat. Golongan penerima zakat yang sudah ditemukan dan diberikan bantuan dana zakat oleh LAZISMU Pati sebagai berikut:²⁰Pertama golongan fakir dan miskin, LAZISMU Pati membagikan dana zakat kepada golongan fakir dan miskin kedalam beberapa aksi layanan seperti Pertama, beasiswa mentari TK sampai SMA, beasiswa ini diberikan kepada siswa\siswi yang orang tuanya tidak bisa membiayai pendidikan anaknya dan dikategorikan fakir atau miskin. Beasiswa mentari diberikan sampai orang tuanya tersebut bisa keluar dari golongan fakir\miskin, kalau orang tuanya sudah tidak termasuk golongan fakir atau miskin maka beasiswa mentari dicabut dan diberikan kepada orang lain yang membutuhkan. Kedua, pemberdayaan ekonomi, diberikan kepada orang fakir atau miskin yang memiliki potensi untuk melakukan UMKM atau diberikan kepada mereka yang terkendala modal

²⁰Dokumentasi oleh Ahmad Hannany, di LAZISMU Pati pada tanggal 15 September 2022

maupun grobrak UMKM dan ada juga pemberdayaan perternakan kepada orang fakir dan miskin.

Kedua golongan amil, di LAZISMU Pati mengambil bagian amil sebesar 10% sesuai dengan arahan dewan syariah, sedangkan dalam ketentuan regulasi zakat disebutkan bahwa batas maksimal mengambil dana zakat adalah 12,5%. Hal ini dilakukan oleh LAZISMU Pati agar dana zakat yang terkumpul semaksimal mungkin bisa dirasakan oleh masyarakat banyak yang masuk dalam asnaf zakat. *Ketiga* golongan gharim, golongan gharim ini merupakan orang yang memiliki hutang.LAZISMU Pati berusaha membantu golongan gharim ini agar bertujuan untuk meringankan hutang para gharim. Karena gharim memiliki hutang berhak menerima dana zakat, namun orang-orang yang berhutang untuk kepentingan maksiat seperti judi dan berhutang demi memulai bisnis lalu bangkrut, hak mereka untuk mendapat dana zakat akan gugur.

Keempat golongan ibnu sabil, dana zakat yang terkumpul di LAZISMU Pati diberikan kepada golongan ibnu sabil kedalam beberapa aksi layanan seperti beasiswa sang surya yang diberikan kepada mahasiswa S1. Ibnu sabil dimaknai dengan prang yang kehabisan bekal di dalam perjalanan, dalam artian sama dengan orang yang sedang melakukan perjalanan pendidikan akan tetapi tidak mampu menyelesaikan kebutuhannya dan perlu dibantu dengan beasiswa, maka bisa ditafsirkan dengan dibantu dengan golongan ibnu sabil juga.

Kelima golongan fisabilillah, LAZISMU Pati mendistribusikan dana zakat kepada golongan fisabilillah ke dalam beberapa aksi layanan seperti bantuan honor guru TK sampai SMA yang diberikan kepada guru honorer yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan. Bantuan honorer kepada guru dimasukan kedalam asnaf fisabilillah sebab orang yang mencerdaskan orang termasuk perbuatan yang baik.Bantuan kegiatan dakwah islam yang diberikan untuk membantu mensyiarkan agama Islam. *Ketiga*, back to masjid yang dimasukan kedalam asnaf fisabilillah dikarenakan program tersebut.

Golongan zakat yang belum pernah ditemui oleh riqab dan mua'allaf, sehingga dana zakat yang didistribusikan oleh LAZISMU Pati belum pernah dibagikan kedelapan asnaf secara merata. Untuk dana infak dan sedekah didistribusikan

dalam beberapa aksi layanan seperti oprasional ambulance gratis, pembangunan dan renovasi sekolahan, bantuan air bersih, bantuan korban bencana alam, bantuan untuk pengobatan masyarakat didaerah Pati.²¹

3. **Kendala/hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Pati**

Pelaksanaan kegiatan fundraising LAZISMU Pati telah dilakukan dengan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Meskipun dalam kegitannya mengalami beberapa kekurangan yang di perbaiki. Jadi setiap perusahaan di bidang apapun pastinya mempunyai kendala pada pada setiap kegiatannya, selain itu pasti kendalanya juga berbeda

Kendala atau hambatan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan suatu kegiatan bukan lagi menjadi hal yang baru. Tentunya di setiap perbuatan yang dilakukan tidak akan selalu berjalan sesuai dengan apa yang kita rencanakan. Adanya kendala membuat lembaga menjadi lebih siap untuk segala hal akan lembaga hadapi kedepannya. Begitupun dengan LAZISMU Pati, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan fundraising. Eka Nugraha selaku bagian fundraising menjelaskan bahwa:²²

“Sekarang sulit bagi orang untuk mempercayai apa yang kami katakan, dan itu tidak akan sama jika mereka menyumbang dalam jangka panjang. Kendala yang paling nyata saat ini adalah kepercayaan donor terhadap institusi. Ditambah dengan masalah lain seperti kesadaran masyarakat akan zakat, kurangnya sumber daya manusia untuk lembaga dan penggalangan dana digital, dimana banyak masyarakat yang masih awam dengan teknologi dan terbiasa berdonasi secara manual

Dari hasil wawancara diatas kepada bagian fundraising di LAZISMU Pati dijelaskan bahwa masih ada beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh LAZISMU Pati saat melakukan kegiatan penghimpunan dana ZIS itu salah satunya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat masih kurang, dan kesadaran masyarakat terhadap membayar zakat masih minim, ini menjadai salah satu tugas

²¹Ahmad Bukhori, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 20 September 2022, Wawancara, transkrip.

²²Eka Nugraha, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 20 September 2022, Wawancara, transkrip.

untuk semua lembaga zakat agar masyarakat awam ini tumbuh kepercayaannya dalam membayar zakat di LAZISMU Pati. Karena mayoritas masyarakat kalau mau membayar zakat itu masih terbiasa manual.

Adapun hasil wawancara lain dengan Santosa selaku kepala divisi program mengenai kendala atau hambatan yang dihadapi LAZISMU Pati dalam kegiatan fundraising, beliau menuturkan bahwa:

"Selama ini dalam hal melaksanakan kegiatan fundraising yang dilakukan oleh LAZISMU Pati pasti tidak lepas dari kendala yang dihadapi saat melakukan kegiatan fundraising, berikut ini ada beberapa kendala atau hambatan yang sering dihadapi LAZISMU Pati saat melakukan pengumpulan dana ZIS salah satunya adalah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga masih kurang, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap melaksanakan zakat, kurangnya SDM, masih banyak masyarakat yang awam terhadap teknologi sehingga tidak tau adanya informasi berzakat online"

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa mengenai kendala atau hambatan yang di hadapi LAZISMU Pati dalam melakukan kegiatan pengumpulan dana ZIS sebagai berikut:²³*Pertama* dalam membangun kepercayaan dalam komunitas tidaklah mudah. Publik perlu sungguh-sungguh memahami istitusi, kredibilitas institusi agar kepercayaan tumbuh. Sebab minusnya keyakinan warga kepada perusahaan tersebut, banyak warga yang memberikan zakat langsung kepada mustahik tanpa harus melalu badan zakat. *Kedua* minusnya akan kesadaran dari warga, dibutuhkan adanya rasa sadar masyarakat guna berzakat. Banyak sekali masyarakat yang masih mengira bahwasannya berzakat cuma dilaksanakansaat bulan Ramadhan saja. Ketika masyarakat mengetahui dan juga memahami pentingnya berzakat, pemanfaatan zakat guna meningkatkan ekonomi, pasti mereka akan berzakat denga sukarela. Selain itu, LAZISMU Pati juga sudah punya program yang sudah terencana sehingga dana yang diberikan akan jelas terarah. *Ketiga* kurangnya sumber daya manusia, kekurangan sumber daya manusia juga menjadi suatu kendala dalam melaksanakan

²³Observasi oleh Ahmad Hannany, di LAZISMU Pati pada tanggal 21 September 2022

fundraising. Dalam melaksanakan fundraising zakat, LAZISMU Pati memiliki metode silaturahmi, dimana metode ini merupakan sebuah upaya memperkenalkan lembaga kepada masyarakat luas. Dikarenakan kurangnya sumber daya manusia masih banyak perusahaan\daerah yang belum terjangkau oleh LAZISMU Pati, sehingga dalam pelaksanaannya menjadi sedikit terkendala. *Keempat* masih banyak masyarakat yang awam terhadap teknologi, kehidupan yang serba digital ternyata tidak dirasakan oleh semua pihak. Masih banyak bagian dari masyarakat yang awam terhadap pemanfaatan teknologi modern ini. Mereka yang sudah terbiasa berzakat secara tradisional akan enggan untuk mencoba inovasi baru yang sebenarnya dapat memudahkan dalam aktivitas dan efisiensi waktu. Pemanfaatan teknologi dalam melaksanakan zakat sebetulnya sangat membantu muzakki, muzakki dapat melakukan pembayaran dalam keadaan apapun dan di mana pun.

Adapun hasil wawancara lain dengan Bapak Topek mengenai kendala atau hambatan yang beliau hadapi saat membayar zakat, infaq, dan sedekah melalui berbasis digital\online sebagai berikut:²⁴

"Untuk masalah kendala atau hambatan yang saya hadapi yaitu biasanya terutama dalam hal teknis penggunaan aplikasi pembayar zakat, kerena biasanya masih bingung dengan aplikasi tersebut dan urutan membayar ZIS lewat aplikasi tersebut dan masalah sinyal, karena kalau sinyal aja tidak mendukung saya sendiri tidak bisa membayar zakat, infaq, dan sedekah lewat online, semisal untuk datang langsung ke lembaga waktunya biasanya padat mas karena saya dirumah sibuk dengan usaha dagang"

Hasil dari wawancara dengan muzakki yaitu Bapak Topek dijelaskan bahwa hambatan yang beliau rasakan saat membayar ZIS yaitu melalui aplikasi pembayaran online, dalam hal penggunaan aplikasi tersebut masih kesulitan dalam hal urutan membayar zakat dan hambatan yang kedua yakni masalah sinyal internet, biasanya masih sulit untuk hambatan yang satu ini.

²⁴ Topek, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 21 September 2022, Wawancara, transkrip.

Ada juga hasil wawancara dengan Eka Nugraha selaku kepala divisi fundraising mengenai kendala\hambatan yang dihadapi oleh LAZISMU Pati, kendala secara digital beliau menuturkan bahwa:

“Terkait kendala\hambatan yang dihadapi oleh LAZISMU Pati secara digital biasanya yakni masalah media sosial yang kurang di kenalkan ke masyarakat awan yang ada di Pati, jadi untuk masalah ini pihak dari kita menjadi tugas tersendiri bagaimana caranya media sosial kita di kenal oleh masyarakat. Untuk kendala yang satunya yakni masalah jaringan, jadi ini adalah kendala yang sangat sulit untuk diatasi apabila jaringan mengalami error, nantinya akan berdampak kepenggunaan media sosial yang gunanya bisa jadi pembayaran ZIS secara online”

4. Solusi untuk mengatasi kendala\hambatan yang dihadapi oleh LAZISMU Pati saat melakukan penghimpunan dana ZIS

Sebagai lembaga sosial yang bekerja untuk masyarakat LAZISMU Pati memiliki banyak sekali hambatan atau kendala dalam melaksanakan tugasnya. Misalnya dalam kegiatan digital fundraising masih banyak hambatan pada saat melakukan kegiatan tersebut. Jadi kegiatan penghimpunan jadi tidak bisa efektif. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan digital fundraising dibutuhkan strategi atau solusi yang tepat agar dapat mengatasi kendala yang ditemui.

Solusi adalah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga suatu masalah diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya. Hal ini terjadi ketika memecahkan masalah, seorang individu tidak hanya perlu berfikir tetapi juga berpikir kritis agar dapat melihat suatu masalah dan berfikir kreatif untuk menyelesaikannya. Dalam masalah yang sedang ditangani, seorang individu akan melakukan tindakan yang berkaitan dengan proses kognitif, seperti berfikir cepat tentang karakteristik suatu objek atau situasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Nugraha selaku bagian fundraising menuturkan bahwa:²⁵

"Dari kendala atau hambatan tersebut pihak LAZISMU Pati memberikan program, arahan maupun masukan

²⁵ Eka Nugraha, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 21 September 2022, Wawancara, transkrip.

mengenai usaha yang dijalankan supaya usahannya terus berjalan. Dibuatkan atau di desain suatu kegiatan karena mustahik untuk berfikir masih kurang" Adapun hasil wawancara lain dengan Santosa beliau menuturkan bahwa:²⁶

"Dari kendala disini, ada solusi untuk mengatasi kendala yang di hadapi. Pertama, setiap mustahik diberikan tanggungjawab kembali dengan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya berzakat, berinfaq, dan bersedekah di lembaga zakat. Kedua, mustahik di edukasi masalah ZIS untuk menyadarkan para calon muzakki agar mau mengeluarkan sebagian hartanya. Ketiga, lembaga kita melakukan pelatihan atau pendidikan khusus masalah ilmu fiqh tentang ZIS. Keempat, melakukan pelatihan tentang teknologi digital fundraising"

Dari hasil wawancara tersebut bisa dipahami bahwa solusi untuk mengatasi masalah kendala atau hambatan yang di hadapi oleh LAZISMU Pati dalam melakukan penghimpunan dana ZIS adalah dengan kegiatan sosialisasi ataupun edukasi, dan melakukan pelatihan digital fundraisig dan ilmu fiqh tentang ZIS.

Adapun hasil wawancara lain dengan salah satu muzakki yakni Bapak Topek mengenai pendapat beliau tentang solusi untuk hambatan yang beliau saat melakukan pembayaran ZIS melalui online sebagai berikut:²⁷

"Terkait solusi untuk masalah hambatan\kendala yang saya hadapi ketika saat membayar ZIS melalui aplikasi. Alangkah baiknya LAZISMU Pati segera melakukan pelatihan terkait pembayaran lewat aplikasi guna untuk mengedukasi masyarakat supaya orang yang ingin berzakat, berinfaq, maupun bersedekah itu lebih paham terlebih dahulu tentang masalah aplikasi tersebut dan tidak membuat si muzakki kebingungan masalah aplikasinya"

Dari hasil wawancara bisa dipahami bahwa solusi yang sarankan oleh satu muzakki yakni pihak LAZISMU Pati harus

²⁶ Santosa, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 21 September 2022, Wawancara, transkrip.

²⁷ Topek, Wawancara oleh Ahmad Hannany, 21 September 2022, Wawancara, transkrip

melakukan pelatihan terkait pembayaran online supaya masyarakat paham terlebih dahulu mengenai aplikasi tersebut, jadi ketika para muzakki ingin berdonasi mereka tidak ada kendala dalam menggunakan aplikasi pembayaran tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Platform Digital Untuk Menghimpun Dana ZIS di LAZISMU Pati

Dalam hal platform digital, tidak ada pemisahan antara platform digital dan fisik. Platform digital adalah alat yang melaluinya proses digitalisasi dilakukan.. Digitalisasi adalah proses mengubah atau meningkatkan proses bisnis atau transaksi bisnis dari proses manual menjadi menggunakan teknologi. Digitalisasi adalah istilah yang merangkum database, penelitian Anshori menunjukkan server yang dipakai dalam transaksi yang bersifat online serta saling terhubung satu sama lain, sehingga transaksi tersebut diproses menggunakan satu mesin yang otomatis. Penerapan teknologi dalam digitalisasi ini mampu meningkatkan capaian kinerja pengelolaan ZIS. Teknologi memudahkan muzakki untuk menyalurkan zakatnya. Terlebih pada masa sekarang sehingga adanya digitalisasi sangatlah bermanfaat.²⁸

Lazismu Pati menggunakan platform digital untuk menggalang dana untuk kegiatan kesadaran dan menghimpun dana ZIS. Ini karena pandemi Covid-19 membuat orang lebih cenderung menyumbangkan uang secara online, yang merupakan cara yang sangat penting untuk membantu. Kementerian Agama juga mengeluarkan surat edaran terkait pengelolaan dan penghimpunan zakat dalam SE Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2020 yang mana salah satu isi dari surat edaran tersebut adalah terkait peminiman pengumpulan zakat melalui kontak fisik. Menurut Hafidudin kemajuan teknologi tersebut memberi dampak yang besar terkait kemudahan, efisiensi dan efektifitas bagi muzakki yang akan membayar zakat. Muzakki diberi kemudahan terkait bagaimana cara berzakat, informasi lengkap tentang zakat teknis perhitungan zakat, semua diramu menjadi sebuah

²⁸Anshori, Tata. "Peningkatan Penerimaan ZIS Melalui Platform Digital Sebagai Pendukung Upaya Pemulihan Ekonomi." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum* 16.1 (2022): 21-39.

teknologi unggul dengan prioritas kemudahan bagi muzakki.²⁹

Ada beberapa bentuk-bentuk tempat penghimpunan melalui teknologi digital atau digital fundraising yang digunakan selaras dengan pendapat Yulianto dalam jurnal Peran Digital Fundraising, bahwa bentuk-bentuk platform digital sebagai berikut.³⁰

a. Media Sosial Facebook, Instragram, dan Whatsaap

Media sosial adalah cara berkomunikasi dengan orang menggunakan teknologi yang berbeda dari media sosial tradisional. Media sosial merupakan wadah bagi organisasi zakat untuk berbagi informasi dan melakukan berbagai hal untuk membantu sesama. LAZISMU Pati memanfaatkan melalui platform media sosial Instragram Facebook Whatsaap agar para donatur menjadi lebih mudah untuk memantau kegiatan apa saja yang dilakukan LAZISMU Pati dari waktu ke waktu dan para donatur juga berinteraksi langsung dengan pengurus LAZISMU Pati untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan kegiatan lembaga. Untuk lebih menjangkau dan mengenalkan melalui sosial media Facebook, Whatsaap, dan Instragram dengan membuat tampilan profil semenarik mungkin, sebagai salah satu upaya agar dikenal oleh masyarakat luas dan harapannya bisa menarik calon donatur untuk menjadi muzakki di LAZISMU Pati.

b. Scan QR code

Kode QR adalah pola garis putih yang digunakan orang untuk menyimpan informasi penting, seperti kode produksi dan tanggal kedaluwarsa. Namun, pembaca optic juga diperlukan untuk membaca atau memindai kode itu sendiri. Untuk fungsi layanan pembayaran zakat, infaq, dan sedekah secara online, LAZISMU Pati menawarkan fungsi layanan salah satunya adalah Scan QR code. Untuk menggunakan platform ini, LAZISMU Pati menggandeng Bank Syariah Indonesia untuk

²⁹Siti Sahara Siregar & Kholid, H. (2019). Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Melalui Platform E-Commerce. *Al-Mizan: Jurnal al-Mizan*, 3(2), 74-91.

³⁰Yulianto, Maisyiah, and Muktir Rahman "Digital Marketing dan Digital Fundraising dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Membayar ZIS." *Alkasb: Jurnal of Islamic Economics*, 1.1 (2022): 62-63

melakukan Scan QR Code dan beberapa instansi sejenis DANA, gopay, OVO, dan lainnya.

c. Transfer Via Bank, ATM, Mobile Banking

Transfer Via Bank, ATM, dan Mobile Banking merupakan metode yang telah digunakan dalam menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah. Seperti di LAZISMU Pati juga menyediakan nomer rekening untuk siapa saja yang mau berzakat atau berdonasi tinggal transfer ke rekening LAZISMU Pati. Jadi memudahkan para donaur untuk membayar zakatnya tinggal mentransfer ke rekening tersebut.

2. Optimalisasi Pemanfaatan Platform Digital Dalam Menghimpun Dana ZIS di LAZISMU Pati

Internet populer karena memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan memasarkan produk atau layanan mereka dengan mudah. Hal ini membuat lebih banyak perusahaan menggunakan internet untuk terhubung dengan pelanggan mereka. Semakin banyak perusahaan, instansi, instansi atau organisasi yang menggunakan media untuk mensosialisasikan unit mereka dan produk atau jasa yang mereka tawarkan akan merespon perkembangan ini. Di beberapa kalangan sosial, beberapa orang menggunakan berbagai platform digital untuk bersosialisasi. Dalam hal sosialisasi dan penghimpunan dana ZIS, hampir semua lembaga dan pengelola zakat melakukan hal yang sama.³¹

Serangkaian rencana pembiayaan yang sesuai untuk setiap lembaga zakat harus dipertimbangkan ketika mengembangkan strategi distribusi zakat dan menyediakan fasilitas pembayaran zakat yang sesuai. Sosialisasi atau kegiatan promosi merupakan salah satu elemen penggalangan dana dan ruang lingkupnya lebih tepat. Karena tidak ada penggalangan dana tanpa sosialisasi, dan melalui sosialisasi ini terjadi komunikasi antara lembaga zakat dengan masyarakat umum. Selain itu, untuk menilai kepercayaan masyarakat terhadap sistem Zakat untuk mengejar tujuan tersebut.

Dalam hal ini, penggunaan media sosial untuk publisitas atau sosialisasi adalah untuk mengoptimalkan pendayagunaan pentasarufan zakat, baik untuk kegiatan zakat

³¹ Rohim, Ade Nur. "Optimalisasi penghimpunan zakat melalui digital fundraising." Al-Balagh: (Jurnal Dakwah dan Komunikasi) 4.1 (2019): 59-90.

maupun untuk transparansi atau usaha zakat serta merespon kepentingan dari calon muzakki akan zaman yang semaki berubah. Seperti media sosial diterapkan badan zakat sejenis Facebook, Website, Instagram, Qris. Dalam media-media tersebut pihak pengelolanya mempekerjakan pegawai bagian admin yang tugasnya itu mengoprasikan akun tersebut. Sebagaimana pekerjaan admin ialah mengunggah berita yang penting semacam acara yang sedang, akan atau sudah berhasil dicapai oleh setiap lembaga zakat, dan berita lainnya. Selain itu admin juga bertugas untuk melayani masyarakat dalam hal terkait zakat.³²

Memaksimalkan penggunaan platform digital untuk penghimpunan dana ZIS oleh LAZISMU Pati berupa dengan cara memberitahukan dan mengupload berupa postingan seluruh kegiatan LAZISMU Pati untuk menarik perhatian para calon muzakki sehingga calon muzakki tertarik untuk berzakat di LAZISMU Pati. Selain itu, dakwah lewat video pendek atau tulisan di jejaring social juga menjadi cara meningkatkan kesadaran muzakki tentang membayar zakat. Dalam hal ini, diharapkan masalah kesadaran masyarakat yang terbatas untuk membayar zakat dapat diselesaikan melalui jejaring social dakwah. Selain untuk meningkatkan, peran media sosial juga dapatkan kesadaran muzaki, peran media social juga dapat dioptimalkan melalui dakwah yang ada hubungannya dengan fiqh zakat, seperti yang telah diterapkan oleh LAZISMU Pati yang mengupload kiriman tentang fiqh zakat pada halaman Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Selain melalui dakwah di LAZISMU Pati juga membuat pamflet yang berisi tentang ajakan untuk membayar zakat, tujuan ini untuk daya tarik supaya para calon muzakki sadar bahwa sebagian dari hartanya ada hak untuk dikeluarkan (berzakat). Karena dengan adanya postingan, pamflet dan video di berbagai platform digital, supaya masyarakat kota maupun desa mendapat informasi atau teredukasi tentang berbagai hal soal ZIS.

Oleh karena itu, kemudahan era digital ini memberikan banyak dampak positif bagi perkembangan zakat, dari segi kemudahan dari pihak muzakki untu memanfaatkan teknologi dalam menunaikan kewajiban zakatnya atau

³² Magfirah, Fitri. "Peningkatan Perolehan Dana Zakat Melalui Penggunaan Teknologi Online." *Az Zarfah* 12.2 (2020): 57.

memudahkan bagi pihak lembaga amil zakat dalam menghimpun dana zakat, sekaligus menjadi solusi dari permasalahan zakat yaitu meningkatkan sosialisasi zakat untuk memberikan kesadaran kepada muzakki dengan cara mudah melalui teknologi online.³³

3. Kendala atau Hambatan Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Kegiatan Penghimpunan Dana ZIS di LAZISMU Pati

Berdasarkan pendapat dari berbagai informan, maka peneliti jadikan sebagai pijakan untuk menganalisis tentang kendala atau hambatan dalam fundraising\penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Pati. Dari hasil penyajian data dapat diperoleh analisis bahwa pihak LAZISMU Pati sudah menyediakan dan mendukung terhadap fundraising zakat terlebih dalam program layanan kemudahan untuk berdonasi sehingga kegiatan penggalangan dan pengumpulan dana ZIS dapat berjalan dengan lebih efektif.

Masalah zakat adalah perdebatan yang tidak pernah ada habisnya. Masalah zakat yang terjadi di Indonesia saat ini adalah bahwa zakat sebagai salah satu rukun Islam harus dipenuhi oleh umat Islam dan itu hanya dapat menjadi kesadaran pribadi. Membayar zakat merupakan kebajikan pribadi, sangat misterius, sehingga lebih menitikberatkan pada dimensi akhirat. Zakat harus menjadi gerakan kesadaran aktif. Pertanyaan ini tidak terlepas dari pemahaman masyarakat (yang wajib berzakat) tentang makna hakikat zakat. Zakat hanyalah kewajiban agama untuk membersihkan harta.dari kotor. Pemahaman orang tentang zakat seperti ini. Pada akhirnya, Zakat diberikan terlepas dari manfaat masa depan bagi mereka yang berhak menerima atau mustahik.³⁴

Setiap perusahaan atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) khususnya LAZISMU Pati memiliki kendala dalam menjalankan aktivitasnya dan kendala tersebut pasti berbeda-beda. Sama halnya dengan LAZISMU Pati yang memiliki berbagai kendala yang menghambat kegiatannya, terutama pada kegiatan fundraising. Namun terdapat beberapa

³³ Maghfirah, Fitri. "Peningkatan Perolehan Dana Zakat Melalui Penggunaan Teknologi Online." *Az Zarfqa* 12.2 (2020): 64.

³⁴ April Purwanto, Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat, (Yogyakarta: Sukses, 2009), 21.

hambatan atau kendala dalam melaksanakan kegiatan fundraising atau penghimpunan dana ZIS sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Setiap perusahaan atau Lembaga Zakat khususnya LAZISMU Pati memiliki kendala dalam menjalankan aktivitasnya dan kendala tersebut pasti berbeda-beda. Kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat harus diperkuat, sehingga masyarakat tidak ingin selalu langsung menyalurkan zakat untuk masyarakat yang memungkinkan berkurangnya pemakaian menyeluruh. Namun jika lewat badan amil zakat itu sudah ditegaskan kalau nantinya itu bersikap membenahi, kemudian jalur ditrisbusinya agar tepat sasaran itu lingkungannya harus jelas.³⁵

Dengan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga sehingga berakhir pada kurangnya pemahaman masyarakat tentang berzakat ke lembaga yang sudah di bentuk untuk menangani zakat, dan sehingga zakat tidak mampu menjadi optimal sehingga mempersulit pula kegiatan fundraising zakat yang dilakukan oleh LAZISMU Pati.

b. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang fiqih zakat tetap menjadi salah satu kendala pengumpulan zakat. Hal ini memungkinkan fikih dipahami hanya dari sudut pandang tekstual, bukan dari konteks. Banyak para amil terutama yang masih bersifat tradisional, mereka sangat kaku memahami fikih, sehingga tujuan utama zakat tidak tercapai. Dalam hal ini, kesadaran masyarakat yang kurang tentang adanya pembayaran zakat. Maka dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan hal pembayaran zakat dapat menjadi kendala atau hambatan besar dalam adanya proses fundraising (pengumpulan) zakat.

c. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pengelolaan dan penghimpunan zakat. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan

³⁵Prasetyo. M. Usman. "*Optimalisasi Fundraising Zakat Melalui Program Layanan Kemudahan Bedonasi di Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus*".Diss. STAIN Kudus, 2017.

atau penghimpunan zakat harus punya bekal ilmu fiqih tentang ZIS. Kekurangan sumber daya manusia menjadi kendala dalam pelaksanaan fundraising, sehingga dalam pelaksanaannya menjadi sedikit terkendala.

- d. Kurangnya khalayak umum yang masih awam teknologi teknologi

Minimnya akses masyarakat terhadap teknologi ini menjadi salah satu kendala utama zakat tidak berdampak signifikan terhadap perekonomian. Lembaga amil zakat yang ada belum dapat memiliki atau mengembangkan sistem informasi zakat yang terintegrasi antar amil. Sehingga lembaga-lembaga amil zakat ini terintegrasi satu sama lain. Misalnya, aplikasi ini ada di database muzakki dan mustahik.

Sosialisai di media sosial, masyarakat yang awalnya tidak mengetahui tentang penggalangan dana Zakat menjadi sadar dan hal ini berdampak pada penggalangan dana. Dengan kata lain, masyarakat mengimplementasikan rencana penggalangan dana ini dengan kegiatan zakat. Sosialisasi ini juga dapat mengoptimalkan kegiatan penghimpunan dana zakat. Dari pokok permasalahan yang disebutkan, bahwa meskipun di Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim dengan potensi zakat yang bisa mencapai angka triliunan rupiah ternyata pada kenyataannya hanya sebagian kecil umat muslim yang mengumpulkan zakat. Dimana hal tersebut menggambarkan bahwasannya pemahaman dari muzakki guna dikeluarkannya zakat itu masih sedikit. Walaupun dari muzaki yang diantaranya ada yang mengeluarkan zakat personal tetapi, nilainya itu belum resmi ditulis.

Kendala yang dihadapi LAZISMU Pati dalam melakukan kegiatan penggalangan dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf, kurangnya masyarakat awam dalam teknologi, rendahnya kesadaran masyarakat akan pembayaran zakat, kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dapat dimaklumi. Sumber daya umum sebagian besar tidak mengetahui informasi tentang zakat melalui lembaga melalui digital.

4. Solusi Untuk Mengatasi Kendala\Hambatan Yang Dihadapi Oleh LAZISMU Pati Saat Melakukan Penghimpunan Dana ZIS

Penghimpunan zakat, infaq, sedekah merupakan upaya dalam penggalangan dana dari para muzakki setelah penghimpunan kemudian pendayagunaan untuk upaya mengatasi kemiskinan terutama untuk umat muslim. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana ZIS dibutuhkan strategi yang tepat. Solusi adalah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga suatu masalah diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya.

Berkaitan dengan penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Pati maka penulis mengemukakan bahwa terdapat berbagai kendala atau penghambat meliputi tingkat kepercayaan masyarakat dengan lembaga masih kurang, tingkat kesadaran masyarakat terhadap membayar zakat masih minim, kurangnya kualitas sumber daya manusia, dan masih banyak masyarakat yang awam terhadap teknologi yang canggih.

Adapun solusi yang ditawarkan agar dalam hal penghimpunan atau fundraising ZIS kepada lembaga pengelola zakat maupun para mustahik sesuai diantaranya sebagai berikut.³⁶

- a. Melakukan sosialisasi dan edukasi. Kegiatan sosialisasi ini diarahkan pada pencapaian untuk membangkitkan keinginan umat islam untuk mengeluarkan zakat, menciptakan kesadaran umat islam terhadap kewajiban membayar zakat, mendorong sikap positif umat islam terhadap zakat, dan membangkitkan kepercayaan para muzakki agar membayar ZIS di lembaga pengelola zakat.
- b. Melakukan pelatihan amil fundraising. Guna untuk mendukung hal itu dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang handal, berkarakter kuat. Hal itu diperlukan untuk menumbuhkan budaya kerja yang profesional, produktif, dan berkemajuan yang berdampak pada peningkatan kinerja lembaga. Salah satu yang menjadi perhatian utama dalam bidang penghimpunan, karena bidang inilah yang merupakan ujung tombak

³⁶Ade Nur Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising", *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, Volume 2. no.3.(2015),

LAZSIMU Pati di masyarakat guna menghimpun dana ZIS. Pelatihan Amil adalah kegiatan yang dilakukan LAZISMU Pati dalam rangka memenuhi kebutuhan Amil yang handal dan profesional.

- c. Memberikan pemahaman pada masyarakat melalui pelatihan membayar zakat, infaq, dan sedekah berbasis digital. Pelatihan tersebut bertujuan agar para muzakki lebih mudah dan paham terhadap pembayaran ZIS melalui online.

